

STRATEGI MANAJEMEN PEMERINTAH DAERAH MELALUI BIDANG BAPOKTING DALAM MENJAGA KETERSEDIAAN DAN STABILITAS KEBUTUHAN POKOK DI KOTA MATARAM

¹⁾I Gede Kasih, ²⁾Ni Putu Sasmika Dewi

Email: 1) igedekasih47@gmail.com, 2) niputu_sasmika@yahoo.co.id

IAHN Gde Pudja Mataram

Abstrak

Ketersediaan dan stabilitas kebutuhan pokok merupakan faktor penting dalam menjaga ketahanan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam menjamin keterjangkauan harga dan keberlanjutan pasokan kebutuhan pokok, salah satunya melalui pelaksanaan pasar rakyat atau pasar murah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemerintah daerah melalui bidang bahan pokok dan penting (BAKOPTING) dalam menjaga ketersediaan dan stabilitas harga bahan pokok di kota mataram. Serta peran sinergi antara pemerintah daerah, distributor, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Metode penelitian yang digunakan Adalah pendekatan kualitatif dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap informan yang dipilih secara purposive, meliputi distributor (perum bulog), pelaku UMKM, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pasar rakyat atau pasar murah mendapatkan respons yang sangat positif dari Masyarakat karena mampu menyediakan kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau dan menekan pengeluaran rumah tangga. Keterlibatan perum bulog berperan penting dalam menjamin ketersediaan dan kelancaran distribusi bahan pangan strategis, sementara partisipasi UMKM lokal memberikan dampak positif terhadap penguatan ekonomi lokal melalui promosi dan meningkatkan daya saing produk. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi BAKOPTING yang bersifat preventif dan reaktif efektif dalam menjaga stabilitas harga dan mendukung ketahanan pangan daerah kota mataram.

Kata kunci: Pasar rakyat, pasar murah, kebutuhan pokok, bapokting, UMKM, kota mataram

Abstract

The availability and stability of basic necessities are important factors in maintaining regional economic resilience and public welfare. Local governments play a strategic role in ensuring the affordability of prices and the sustainability of the supply of basic necessities, one of which is through the implementation of public markets or affordable markets. This study aims to analyze the strategies of local governments through the basic and essential commodities sector (BAKOPTING) in maintaining the availability and price stability of basic necessities in the city of Mataram. As well as the role of synergy between local governments, distributors, and micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The research method used is a qualitative approach with primary data obtained through in-depth interviews with purposively selected informants, including distributors (Perum Bulog), MSME actors, and the community. The research results show that the implementation of public markets or affordable markets received a very positive response from the community because they are able to provide basic necessities at prices that

Affordable and able to reduce household expenditures. The involvement of Perum Bulog plays an important role in ensuring the availability and smooth distribution of strategic food commodities, while the participation of local MSMEs has a positive impact on strengthening the local economy through promotion and enhancing the competitiveness of products. This study concludes that the BAKOPTING strategy, which is preventive and reactive in nature, is effective in maintaining price stability and supporting food security in the Mataram city area.

Keywords: People's market, cheap market, basic necessities, bapokting, MSMEs, Mataram city

PENDAHULUAN

Ketersediaan dan stabilitas kebutuhan pokok merupakan indikator penting dalam menjaga ketahanan ekonomi daerah serta kesejahteraan Masyarakat (Rumawas et al., 2021). Komoditas Kebutuhan pokok seperti Beras, gula, minyak goreng, telur, memiliki tingkat elastisitas permintaan yang rendah sehingga fluktuasi harga dan gangguan pasokan dapat berdampak langsung terhadap daya beli masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam menjamin keterjangkauan harga dan keberlanjutan pasokan kebutuhan pokok di wilayah kota Mataram dengan melaksanakan pasar rakyat atau pasar murah (Nandya et al., 2025).

Dalam konteks otonomi daerah, Pemerintah kabupaten /kota dituntut menerapkan strategi manajemen yang efektif dalam pengendalian kebutuhan pokok (Badrudin, 2012). Di kota Mataram, tugas tersebut

dijalankan melalui dinas perdagangan kota Mataram bagian bahan pokok dan penting (bapokting) yang berada di bawah perangkat daerah terkait urusan perdagangan dan perekonomian. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pasar rakyat atau pasar murah berperan penting dalam menekan volatilitas harga dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan. Namun, sebagian besar kajian tersebut belum secara spesifik mengkaji strategi manajerial pemerintah daerah pada level operasional bidang teknis, serta bagaimana strategi antaraktor – pemerintah daerah, distributor, dan UMKM – dibangun dalam menjaga stabilitas kebutuhan pokok ditingkat lokal. Oleh karena itu, research gap penelitian ini terletak pada minimnya kajian empiris yang menganalisis strategi BAKOPTING secara komperensif dalam konteks ketahanan pangan daerah.

Bidang bapokting berfungsi sebagai unit

strategi yang melakukan pemantauan harga, pengendalian distribusi, investasi pasar guna mengantisipasi kelangkaan dan lonjakan harga kebutuhan pokok, serta melakukan kegiatan pasar rakyat atau disebut pasar murah (Sela, 2021).

Pasar rakyat memiliki fungsi ekonomi social yang signifikan sebagai sarana distribusi utama kebutuhan pokok dengan harga yang relative terjangkau bagi Masyarakat kota mataram. Selain itu juga ada pendukung dari distribusi dan umkm untuk kelancaran pasar rakyat atau pasar murah (Dwi Damayanti, 2025) .

Distribusi memiliki peran penting dalam menjamin kelancaran arus barang produsen ke pasar, termasuk menjaga kontinuitas pasokan dan kestabilan stok kebutuhan pokok (Lubis & Octavia, 2025). di sisi lain UMKM berperan sebagai pelaku ekonomi local yang menjadi ujung tombak distribusi dan penjualan kebutuhan pokok kepada Masyarakat. Umkm dalam program pasar murah memungkinkan pemerintahan daerah untuk mendorong pemerataan distribusi, meningkatkan daya saing usaha kecil (Sedyastuti, 2018). Dengan demikian pemerintah menciptakan ekosistem distribusi

kebutuhan pokok yang saling melengkapi.

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025 dengan data primer teknik pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara dilaksanakan secara mendalam terhadap informan yang ditentukan secara purposive, yaitu perwakilan distributor perum bulog sebagai kebutuhan pokok, pelaku usaha micro, kecil, dan menengah (UMKM), serta Masyarakat sebagai konsumen. Penggunaan Teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pemerintah daerah, bentuk sinergi aktor, sistem distribusi yang diterapkan, serta berbagai hambatan dan Upaya yang dilakukan dalam menjaga ketersediaan dan stabilitan harga bahan pokok. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian di analisis secara kualitatif – deskriptif untuk menghasilkan Gambaran utuh dan kontekstual sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pasar rakyat atau pasar murah

di kota mataram mendapatkan respons



Pada gambar di atas Masyarakat menyatakan antusiasme yang tinggi karena kegiatan tersebut memudahkan pemenuhan kebutuhan pokok dengan harga yang relatif terjangkau. Keberadaan pasar rakyat atau pasar murah dinilai mampu menekan pengeluaran rumah tangga, khususnya bagi Masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dan mayoritas informan menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan kemudahan akses terhadap kebutuhan pokok dengan harga yang relatif rendah dibandingkan harga pasar konvensional. Komoditas utama seperti beras, gula, minyak goreng, dan telur menjadi fokus utama distribusi, mengingat sifat yang inelastis dan berkontribusi besar terhadap struktur pengeluaran rumah tangga. Dalam perspektif teori stabilitas harga, kondisi

yang sangat positif dari masyarakat.

ini sejalan dengan pandangan bahwa intervensi pemerintah diperlukan ketika mekanisme pasar tidak sepenuhnya mampu menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, terutama pada komoditas strategis, tetapi sebagai upaya menjaga harga pada tingkat yang terjangkau oleh masyarakat tanpa merugikan produsen. Pasar rakyat atau pasar murah berfungsi sebagai instrumen intervensi langsung pemerintah daerah untuk menekan volatilitas harga jangka pendek dan melindungi daya beli Masyarakat. Selain itu, Masyarakat juga menilai bahwa pasar rakyat atau pasar murah memberikan kepastian ketersediaan barang, khusus periode rawan inflasi seperti menjelang hari keagamaan. Temuan ini menguatkan argumen bahwa stabilitas harga memiliki keterkaitan erat dengan aspek ketersediaan dalam konsep ketahanan pangan. Ketika pasokan terjamin dan distribusi berjalan lancar, potensi spekulasi dan lonjakan dapat

di minimalkan. (Nasution, 2024). Dari sisi distributor, bulog sebagai distributor utama menunjukkan dukungan yang tinggi terhadap pelaksanaan pasar rakyat atau pasar murah (Herman et al., 2024). kegiatan tersebut dinilai mampu memperlancar penyaluran bahan pangan strategis sekaligus berdampak pada peningkatan pendapatan melalui distribusi yang lebih luas dan keterlibatan bulog memungkinkan pemerintah memperoleh akses terhadap Cadangan pemerintah dengan harga yang lebih terkendali, hal ini penting dalam konteks stabilitas harga, mengingat bulog memiliki mandat institusional untuk menjaga Cadangan beras pemerintah dan melaksanakan operasi pasar. Dalam kerangka teori ketahanan pangan, peran bulog berkaitan langsung pilar ketersediaan dan stabilitas. Ketahanan pangan tidak hanya ditentukan oleh kecukupan produksi, tetapi juga oleh kemampuan sistem distribusi dalam merespon gangguan pasokan dan fluktuasi pemerintah. Sinergi antara pemerintah daerah dan bulog menciptakan sistem distribusi yang lebih adaptif dan responsive terhadap dinamika pasar. selain itu, mekanisme distribusi bulog dinilai

efektif karena mampu menyalurkan komoditas secara tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan pasar rakyat. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas harga dapat di capai melalui penguatan kelembagaan distribusi, bukan semata-mata melalui pengendalian harga administratif. Dengan demikian pasar rakyat berfungsi sebagai kanal distribusi yang memperpendek rantai pasok dan menekan biaya distribusi. Sementara itu pelaku UMKM lokal dalam kegiatan pasar rakyat atau pasar murah memberikan dimensi tambahan dalam strategi stabilitas kebutuhan pokok dan merasakan manfaat signifikan, terutama dalam hal promosi dan pengenalan produk kepada Masyarakat. Produk UMKM seperti kopi, produk olahan makanan. Selain itu, hasil wawancara dengan pelaku UMKM bahwa keterlibatan tidak hanya meningkatkan volume penjualan, tetapi juga memperluas jangkauan promosi produk. Produk-produk olahan pangan lokal, seperti makanan ringan, produk-produk rumah tangga, menjadi lebih di kenal Masyarakat. dalam perspektif ekonomi regional, keterlibatan UMKM mencerminkan pendekatan

Pembangunan yang inklusif. UMKM berperan sebagai aktor distribusi tingkat mikro yang menjembati kebijakan pemerintah dengan kebutuhan Masyarakat. Integrasi UMKM dalam pasar rakyat juga sejalan dengan konsep ketahanan pangan berbasis lokal, dimana produksi dan distribusi pangan tidak sepenuhnya bergantung pada rantai pasok eksternal. Lebih lanjut, temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas harga dan ketahanan pangan memiliki implikasi langsung terhadap pemberdayaan ekonomi lokal. Ketika UMKM dilibatkan secara aktif, pasar rakyat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen stabilitas harga, tetapi sebagai sarana penguatan struktur ekonomi daerah. Hal ini penting dalam menjaga keberlanjutan kebijakan, karena stabilitas jangka Panjang tidak dapat dicapai basis ekonomi lokal yang kuat. (Triani et al., 2024). Dalam event yang dilakukan pemerintah daerah yang disebut pasar rakyat yang dilakukan melalui bidang bahan pokok dan penting (BAKOPTING) telah sesuai dengan kebutuhan riil Masyarakat. BAPOKTING melakukan pemantauan harga secara berkala, mengidentifikasi potensi kelangkaan, serta

merancang pelaksanaan pasar rakyat sebagai respon kebijakan yang kontekstual. Dalam kebijakan public, peran ini mencerminkan fungsi pemerintah daerah sebagai regulator sekaligus fasilitator pasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi Bapokting bersifat Kombinatif, yaitu menggabungkan pendekatan preventif (pemantuan dan antisipasi) dan reaktif (pelaksanaan pasar rakyat) Pendekatan ini sejalan dengan prinsip stabilitas harga yang menekankan pentingnya intervensi tepat waktu untuk mencegah eskalasi inflasi pangan. Keberhasilan BAPOKTING juga ditentukan oleh kemampuan membangun sinergi antaraktor. Sinergi antara Pemerintahan daerah, Bulog, dan UMKM menciptakan sistem distribusi yang lebih terkoordinasi kelembagaan merupakan faktor kunci dalam menjaga kesinambungan pasokan dan stabilitas harga. (Indriani et al., 2024).

Pasar rakyat atau pasar murah sebagai instrument kebijakan ketahanan pangan daerah menegaskan bahwa pasar rakyat atau pasar murah tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme distribusi, tetapi sebagai instrumen kebijakan ketahanan

pangan daerah.(Juansa et al., 2025) ketahanan pangan pencangkup empat pilar utama, yaitu ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas. Pasar rakyat berkontribusi secara langsung terhadap dua pilar utama, yakni aksesibilitas dan stabilitas. (Sudjono, 2011). Dengan menyediakan kebutuhan pokok pada harga terjangkau, pasar rakyat meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan, sementara itu, keterlibatan bulog dan pemantauan oleh Bapokting menjaga stabilitas pasokan dan harga. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan pasar rakyat memiliki relevansi strategis dalam konteks Pembangunan daerah, khususnya dalam meghadapi tantangan inflasi pangan dan ketipangan akses. (Sari, 2025). Secara keseluruhan, hail penelitian ini meunjukkan bahwa stabilitas harga dan ketahan pangan di kota mataram dicapai melalui kombinasi intervensi peerintah, penguatan kelembagaan distribusi, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Temuan empiris ini menguatkan teori yang menyatakan bahwa stabilitas harga pangan merupakan prasyarat utama bagi ketahanan ekonomi rumah tangga dan kesejahteraan Masyarakat. Implikasi teoretis dari

penelitian ini Adalah bahwa kebijakan stbilitas harga yang efektif harus bersifat dan berbasis kolaborasi. Pasar rakyat sebagai instrument kebijakan daerah menunjukan bahwa pendekatan desentralistik dapat berjalan efektif apabila didukung oleh koordinasi kelembagaan dan partisipasi aktor lokal. Dengan demikian, strategi yang diterapkan di kota mataram dapat menjadi model kebijakan stabilitas kebutuhan pokok dan ketahanan pangan.(Safitri et al., 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pemerintah daerah kota mataram melalui bidang bahan pokok (BAKOPTING) dalam menjaga ketersediaan dan stabilitas kebutuhan pokok telah diimplementasikan secara efektif dan terkoordinasi, pelaksanaan pasar rakyat atau pasar murah terbukti berfungsi sebagai instrument kebijakan public yang mampu meredam volatilitas harga dalam jangka pendek sekaligus meningkatkan keterjangkauan Masyarakat terhadap komoditas kebutuhan pokok. Di tinjau dari perspektif stabilitas harga, pasar rakyat merepresentasikan bentuk intervensi pemerintah daerah yang

adaptif terhadap dinamika pasar, khususnya pada komoditas pangan strategi yang memiliki tingkat elastisitas permintaan yang rendah. keterlibatan perum bulog sebagai distributor utama memperkuat efektivitas kebijakan tersebut melalui jaminan keberlanjutan pasokan dan kelancaran distribusi, sehingga potensi terjadinya kelangkaan dan lonjakan harga dapat ditekan secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa stabilitas harga tidak semata-mata ditentukan oleh mekanisme pasar, melainkan sangat bergantung pada kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan distribusi pangan. dalam kerangka ketahanan pangan daerah, strategi yang diterapkan memberikan kontribusi nyata terhadap pemenuhan pilar ketersediaan, aksesibilitas, dan stabilitas pangan. Pasar rakyat berperan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan dengan harga terjangkau, sementara fungsi pemantauan harga dan pengendalian distribusi oleh BAPOKTING mendukung terjaganya stabilitas pasokan. di sisi lain, pelibatan UMKM lokal dalam kegiatan pasar rakyat memperkuat dimensi ketahanan pangan berbasis lokal melalui pemberdayaan

ekonomi masyarakat serta pembedekatan rantai distribusi. secara kelembagaan, sinergi antara pemerintah daerah, perum bulog, dan UMKM lokal merupakan determinan utama keberhasilan kebijakan stabilitas kebutuhan pokok di kota mataram. Kolaborasi lintas aktor tersebut membentuk sistem distribusi pangan yang lebih adaptif, inklusif, dan keberlanjutan. Dengan demikian, pasar rakyat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen stabilisasi harga dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi bagian integral jangka menengah dan panjang dalam memperkuat ketahanan pangan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah terus memperkuat koordinasi antarpemangku kepentingan, meningkatkan intensitas dan akurasi pemantauan harga, serta memperluas pelibatan UMKM lokal dalam program pasar rakyat. upaya ini diharapkan dapat menjamin keberlanjutan kebijakan stabilitas harga dan ketahanan pangan daerah, sekaligus menjadi rujukan, kebijakan yang dapat direplikasi oleh pemerintah daerah lainnya dengan

karakteristi yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Badrudin, R. (2012). *Ekonomika otonomi daerah*. UPP STIM YKPN.

Dwi Damayanti, A. (2025). *Pengelolaan Pasar Tradisional (Pasar Manis Ciamis) oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Ciamis*.

Herman, B., Askar, M., Darmawansyah, R., Nasir, R. M., Syamsunarti, N., Ikram, M., & Azis, M. (2024). Mewujudkan Stabilitas Harga Melalui Pasar Murah: Pengalaman Bulog di Sidenreng Rappang. *Madaniya*, 5(3), 844–850.

Indriani, N. D., Rahmawati, T. N., & Huda, A. M. (2024). PERANAN NEGARA DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT: STUDI KASUS IMPLEMENTASI PROGRAM PASAR MURAH DI JAWA TIMUR. *Jurnal Suara Politik*, 3(1).

Juansa, A., Maulana, A. W., Lubis, M. M., Wijaya, A. A., Minarsi, A., Sugama, D., Ayu, I. W., Rianty, E., & Murwanti, R. (2025). *Ketahanan Pangan: Swasembada Pangan dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di*

Indonesia. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.

Lubis, A. L. P., & Octavia, S. (2025). Strategi Pengendalian Inflasi Melalui Pemetaan Pola Distribusi Komoditas Kebutuhan Pokok Masyarakat Kota Depok. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(1), 295–315.

Nandya, P. D., Pertiwi, N. L. P., & Ningsih, R. (2025). Menilik Peran Pengawasan Ketersediaan Bahan Pangan Pokok di Kota Metro Perspektif Asas Food Security. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 4(3).

Nasution, N. H. F. (2024). *Analisis eksistensi pedagang pasar tradisional ditengah maraknya minimarket di Panyabungan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Rumawas, V. V, Nayoan, H., & Kumayas, N. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan). *Governance*, 1(1).

Safitri, S., Surbakti, J. S., Putri, R. W., Hutabarat, T. G. V., Rahmah, I. N. A. A., Sitanggang, I., Suwandi, J., Putri, M., Putri, D. F., & Surya, F. (2025). Strategi

- penguatan UMKM: Pendataan, pelatihan, pembuatan konten dan spanduk promosi pada UMKM di Limbungan Baru, Pekanbaru. *Madaniya*, 6(3), 1670–1680.
- Sari, R. A. (2025). *Analisis Dampak Keberadaan Pasar Kreatif Monumen Poncowati terhadap Ekonomi Lokal*. IAIN Metro.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127.
- Sela, O. F. (2021). *Pengawasan Stabilitas Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat Oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. IAIN PONOROGO.
- Sudjono, S. (2011). Sistem Distribusi Berbasis Relationship: Kajian Penyempurnaan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Kepada Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 313–330.
- Triani, L., Beryl, M. A., & Naufal, M. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Studi Kasus UMKM Kopi Lampung Barat. *Labs: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 29(4), 25–33.
- Badrudin, R. (2012). *Ekonomika otonomi daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Herman, B., Askar, M., Darmawansyah, R., Nasir, R. M., Syamsunarti, N., Ikram, M., & Azis, M. (2024). Mewujudkan stabilitas harga melalui pasar murah: Pengalaman Bulog di Sidenreng Rappang. *Madaniya*, 5(3), 844–850.
- Indriani, N. D., Rahmawati, T. N., & Huda, A. M. (2024). Peranan negara dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat: Studi kasus implementasi program pasar murah di Jawa Timur. *Jurnal Suara Politik*, 3(1), 1–12.
- Lubis, A. L. P., & Octavia, S. (2025). Strategi pengendalian inflasi melalui pemetaan pola distribusi komoditas kebutuhan pokok masyarakat Kota Depok. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(1), 295–315.